

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI
GUGUS 1 MAWAR KECAMATAN TUMIJAJAR**

(Skripsi)

Oleh

**AJENG SOFFI YULIANA
NPM 1853053014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS 1 MAWAR KECAMATAN TUMIJAJAR

Oleh

AJENG SOFFI YULIANA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika beberapa peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi berjumlah 160 peserta didik dengan total sampel 114 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kompetensi pedagogik.

Kata kunci : hasil belajar matematika, kompetensi pedagogik, motivasi belajar.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EDUCATORS' PEDAGOGIC COMPETENCE AND STUDENTS' LEARNING MOTIVATION ON THE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV SD NEGERI GUGUS 1 MAWAR TUMIJAJAR DISTRICT

By

AJENG SOFFI YULIANA

The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of some students. This study aims to analyze the effect of educators' pedagogic competence and students' learning motivation on mathematics learning outcomes for the fourth grade students of SD Negeri 1 Mawar, Tumijajar District. This type of research is quantitative research with ex post facto method. The population is 160 students with a total sample of 114 students. The sampling technique in this study used a proportionate stratified random sampling technique. And used a questionnaire to collect the data. Data analysis used multiple linear regression. The results of the analysis show that there is a significant influence of educators' pedagogic competence and learning motivation on learning outcomes. The most influential variable on learning outcomes is pedagogic competence.

Key words : learning motivation, mathematics learning outcomes, pedagogic competence.

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI
GUGUS 1 MAWAR KECAMATAN TUMIJAJAR**

Oleh

AJENG SOFFI YULIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK
PENDIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI GUGUS 1 MAWAR
KECAMATAN TUMIJAJAR.**

Nama Mahasiswa

: Ajeng Soffi Yuliana

No. Pokok Mahasiswa

: 1853053014

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Hasan Hariri, S.Pd., MBA., P.hD
NIP 19670521 200012 1 001

Dr. Handoko, S.T., M.Pd
NIK 232111860515101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

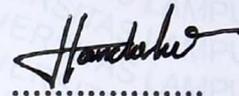
1. Tim Penguji

Ketua : **Hasan Hariri, S.Pd., MBA., P.hD.**



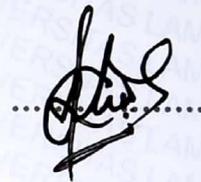
.....

Sekretaris : **Dr. Handoko, S.T., M.Pd.**



.....

Penguji : **Dra. Loliyana., M.Pd.**



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Soffi Yuliana
NPM : 1853053014
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan initalah benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2022
Yang membuat Pernyataan



Ajeng Soffi Yuliana
NPM 1853053014

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ajeng Soffi Yuliana, lahir di Kotabumi, pada tanggal 25 Oktober 1999. Peneliti adalah anak ke tiga dari enam bersaudara, putri dari pasangan Bapak Yessy Pebbuara Umar dan Ibu Lina Hajarwati.

Peneliti memulai pendidikan formal:

1. SD Negeri 1 Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 1 Tumijajar, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, lulus pada tahun 2015.
3. SMA Budi Utomo, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) melalui jalur SMMPTN dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Tahun 2021, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di desa Margomulyo, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan dilaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Margodadi Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S AL Baqoroh: 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala Ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Bapakku Yessy Pebbuara Umar dan Ibuku Lina Hajarwati

Terima kasih telah merawat dan membesarkan ku, memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, nasihat, mendo'akan dan bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya.

Kakakku Arief Luthvie Aminulloh, Luluk Nandya Maharani, dan Adiku Mochamad Gozi Arofah, Mochamad Riziq Abdilah, dan Ratu Gania Dara
Yang selalu memotivasi, mendo'akan dan menantikan keberhasilanku.

Para Pendidik dan Dosen

Yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan, semoga persahabatan terus terjalin hingga kita dewasa.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., Plt Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Plt Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan membantu memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., MBA., Ph.D., selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi.

7. Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada peneliti.
9. Kepala SD Negeri di Gugus I Mawar kecamatan Tumijajar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Pendidik kelas IV SD Negeri di Gugus I Mawar Kecamatan Tumijajar yang telah meluangkan waktunya memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Peserta Didik SD Negeri di Gugus I Mawar Kecamatan Tumijajar terkhusus kelas IV yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuanganku Neti Nurhandayani, Peggi Khoirul Nadjiroh. Septiani Nur Sholehah, Maulina Amalia Muslih yang telah memberikan semangat untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga apapun yang kalian inginkan tercapai dan terus bisa menjalin silaturahmi.
13. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2018 terkhusus kelas C, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2022
Peneliti,

Ajeng Soffi Yuliana
NPM 1853053014

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Hakikat Belajar	11
2.1.1 Pengertian Belajar.....	11
2.1.2 Pengertian Pembelajaran	12
2.1.3 Teori Belajar	12
2.2 Kompetensi Pedagogik Pendidik	15
2.2.1 Pengertian kompetensi	15
2.2.2 Pengertian Kompetensi Pedagogik Pendidik.....	16
2.2.3 Indikator Kompetensi Pedagogik Pendidik	17
2.3 Motivasi Belajar	18
2.3.1 Pengertian Motivasi	18
2.3.2 Pengertian Motivasi Belajar	19
2.3.3 Jenis-jenis Motivasi	20
2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ..	21
2.3.5 Fungsi Motivasi dalam Kegiatan Belajar	23
2.3.6 Indikator Motivasi Belajar	24
2.4 Hasil Belajar	25
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar	25
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
2.5 Penelitian Relevan	28
2.6 Kerangka Pikir	31
2.7 Hipotesis Penelitian	32

III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	33
3.2.1 Subjek Penelitian.....	33
3.2.2 Tempat Penelitian.....	33
3.2.3 Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.3.1 Populasi Penelitian	34
3.3.2 Sampel Penelitian	35
3.4 Variabel Penelitian	37
3.4.1 Variabel Independen.....	37
3.4.2 Variabel Dependen	38
3.5 Definisi Konseptual Variabel	38
3.5.1 Kompetensi Pedagogik Pendidik.....	38
3.5.2 Motivasi Belajar.....	38
3.5.3 Hasil Belajar	38
3.6 Definisi Operasional Variabel	39
3.6.1 Kompetensi Pedagogik Pendidik (X_1).....	39
3.6.2 Motivasi Belajar (X_2).....	39
3.6.3 Hasil Belajar Matematika (Y).....	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7.1 Studi Dokumentasi.....	40
3.7.2 Angket	40
3.8 Instrumen Pengumpulan Data	41
3.9 Uji Coba Instrumen Data	47
3.9.1 Uji Validitas Angket.....	47
3.9.2 Uji Realibilitas Angket.....	48
3.10 Teknik Analisis Data	49
3.11 Uji Prasyarat Analisis Data	49
3.11.1 Uji Normalitas	49
3.11.2 Uji Linieritas.....	50
3.12 Uji Hipotesis	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Persiapan penelitian	54
4.1.2 Pelaksanaan penelitian.....	54
4.1.3 Pengambilan data penelitian.....	54
4.1.4 Data variabel penelitian	57
4.1.5 Hasil analisis data	61
4.1.6 Hasil uji hipotesis	63
4.2 Pembahasan	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester Matematika Tahun Pelajaran 2021/2022 di SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar	5
2. Nilai Rata – rata UTS SD Negeri 8 Tumijajar	6
3. Nilai Rata – rata UTS SD Negeri 9 Tumijajar	6
4. Data Peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2021/2022	34
5. Penentuan Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar	36
6. Data Sampel Responden Siswa Kelas IV SD Negeri di Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2021/2022	37
7. Skor Butir Soal Skala.....	41
8. Kisi-kisi Angket Kompetensi Pedagogik Pendidik	41
9. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	45
10. Kriteria interpretasi koefisien r	48
11. Kriteria Insterpretasi Koefisien Reliabilitas.....	49
12. Hasil uji validitas kompetensi pedagogik pendidik	55
13. Hasil uji validitas motivasi belajar.....	56
14. Data variabel X1	57
15. Data variabel X2	57
16. Data variabel Y	58

17. Distribusi frekuensi variabel X1	58
18. Distribusi frekuensi variabel X2	59
19. Distribusi frekuensi variabel Y	60
20. Hasil Uji Normalitas	61
21. Hasil Uji Linieritas.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	31
2. Distribusi Frekuensi Variabel X1	59
3. Distribusi Frekuensi Variabel X2	60
4. Distribusi Frekuensi Variabel Y	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	81
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	82
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	89
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	90
5. Surat Izin Penelitian	97
6. Surat Balasan Penelitian	98
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen	104
8. Profil SD	106
9. Pedoman Wawancara Terstruktur Pra Research	113
10. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Matematika Ulangan Akhir Semester Ganjil SDN Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar	116
11. Daftar Nama Sampel Peserta Didik	123
12. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan)	126
13. Perhitungan Uji Validitas Instrumen	134
14. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	149
15. Data Variabel Kompetensi Pedagogik Pendidik (X1)	154
16. Data Variabel Motivasi Belajar (X2)	157
17. Data Variabel Hasil Belajar (Y)	160
18. Perhitungan Uji Normalitas	162
19. Perhitungan Uji Linieritas	171
20. Perhitungan Uji Hipotesis	181
21. Tabel Nilai – Nilai r Product Moment	191
22. Tabel Nilai – Nilai Chi Kuadrat	192

23. Tabel O – Z Kurva Normal	193
24. Dokumentasi Penelitian	194

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan suatu bangsa. Setiap manusia memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan sangat penting untuk menunjang masa depan terutama untuk membentuk kualitas sumber daya manusia dalam segala bidang. Sehingga, dalam kondisi seperti ini peserta didik diharapkan dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, dan kepribadian. Menurut UNESCO “ *Education as organized and sustained communication designed to bring about learning*” (pendidikan yaitu komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan belajar). Hal ini juga didukung oleh pendapat Munib (2016: 33) menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja dan dilaksanakan secara sistematis untuk menggali potensi, sifat, dan tabiat anak sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Pada dasarnya proses belajar dapat dilaksanakan melalui berbagai satuan pendidikan dan dapat ditempuh melalui berbagai jalur pendidikan. Sutomo (2016: 151) menyatakan bahwa terdapat dua jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal atau jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan non-formal atau jalur pendidikan luar sekolah. Salah satu jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal adalah sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal mendasar pengetahuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan

dasar itu sendiri juga tidak bisa terlepas dari suatu kurikulum. Kurikulum diperlukan sebagai landasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dasar. Amirin dkk (2015: 37) menyatakan bahwasannya kurikulum merupakan segala kegiatan untuk memperoleh pengalaman ke dalam bentuk rencana sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun, isi yang dibahas di dalam kurikulum salah satunya adalah tentang mata pelajaran matematika.

Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar matematika peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Darmadi (2017: 252) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Sehingga, berhasil atau tidaknya ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran matematika tentu dapat dilihat dari proses ketercapaiannya, diantaranya proses dari ketercapaian itu disebabkan oleh faktor kondisi dari dalam diri peserta didik (internal) maupun kondisi dari luar diri peserta didik (eksternal). Selain itu, ada beberapa faktor lain yang juga tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor pendidik maupun faktor motivasi proses pembelajaran peserta didik oleh pendidik.

Berdasarkan hal tersebut, Usman (2017: 4) menyatakan bahwa pendidik memiliki peran dalam terciptanya situasi yang saling berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu pendidik wajib memiliki syarat tertentu salah satunya yaitu memiliki kompetensi. Kompetensi merupakan contoh gambaran nyata yang berkualitas dari sikap pendidik. Dimana, seorang pendidik dituntut harus bisa memberikan kinerja yang bermutu dan profesional. Kompetensi pendidik yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh

guru adalah kompetensi pedagogik yang diatur di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selaras dengan hal tersebut, Sutomo dkk (2016: 170) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola dan mengolah kemampuannya dalam mengajar di kelas. Berdasarkan undang – undang dan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik sangatlah diperlukan pendidik untuk memahami kemampuan atau karakteristik dasar yang dimiliki peserta didik, terutama untuk pengevaluasian dalam proses pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar peserta didik adalah motivasi belajar peserta didik oleh pendidik. Menurut Uno (2016: 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, pemberian motivasi oleh pendidik sangatlah dibutuhkan guna menunjang ketercapaian hasil belajar peserta didik. Begitu juga ketika peserta didik ingin mencapai keberhasilan di dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berhasil atau tidaknya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika selain dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik juga sangat berkaitan dengan faktor kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi yang diberikan pendidik untuk peserta didik.

Selaras dengan hal tersebut, hal serupa juga terjadi pada proses pembelajaran matematika di kecamatan Tumijajar tepatnya di SD Negeri Gugus 1 Mawar Kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar Kabupaten

Tulang Bawang Barat yang dilakukan peneliti pada bulan November 2021 dengan 1 gugus berjumlah 7 sekolah dasar. Peneliti menemukan beberapa permasalahan perihal proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika, diantaranya 3 sekolah tidak ada permasalahan dan terdapat 4 sekolah yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang pertama adalah hasil belajar dari peserta didik yang terjadi pada kelas IV SD Negeri 4, 5, dan 8 Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik masih banyak yang belum hafal perkalian dan pembagian, serta peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya materi pecahan. Berdasarkan permasalahan diatas, hal tersebut tentu sangat mempengaruhi hasil belajar matematika pada penilaian tengah semester (PTS) semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, yang dibuktikan dengan 38,97% nilai peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Faktor ini disebabkan karena pendidik kelas IV belum maksimal dalam mengelola pembelajaran matematika dikelas. Pengelolaan pembelajaran yang belum maksimal ini disebabkan karena peserta didik belum memahami secara tuntas mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga pendidik harus mengulangi kembali materi yang disampaikan sebelumnya hingga peserta didik paham dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan yaitu 6 jam pembelajaran dalam satu minggu. Hal ini tentu menyebabkan kompetensi pedagogik pendidik menjadi belum maksimal.

Selanjutnya, permasalahan yang kedua pada pembelajaran matematika adalah kurangnya motivasi belajar pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pendidik kelas IV SD Negeri 8 Tumijajar dan kelas IV SD Negeri 9 Tumijajar yang menyatakan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran matematika masih terdapat peserta didik yang rendah dalam motivasi belajarnya. Kurangnya motivasi belajar ini terlihat saat proses pembelajaran matematika berlangsung, diantaranya masih terdapat peserta didik yang menggunakan waktunya untuk bermain, kurangnya partisipasi dan tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh

pendidik. Sehingga hal ini mengharuskan pendidik harus lebih memahami karakteristik dari masing – masing peserta didik. Hal ini bertujuan untuk kelancaran dalam proses pembelajaran di dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika di kecamatan Tumijajar tepatnya di SD Negeri Gugus 1 Mawar Kelas IV tersebut mengakibatkan beberapa dampak. Pertama, berdampak pada hasil pelajaran matematika yang belum maksimal yang terjadi pada peserta didik kelas IV SD 4, 5, dan 8 Tumijajar, dan hal ini dibuktikan dengan diagram data dibawah ini:

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester Matematika Tahun Pelajaran 2021/2022 di SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar

No	Sekolah dasar	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	SDN 4 Tumijajar	70	0	0%	35	1	35
2	SDN 5 Tumijajar	70	0	0%	21	1	21
3	SDN 6 Tumijajar	70	7	58%	5	42	12
4	SDN 7 Tumijajar	70	19	86%	3	14	22
5	SDN 8 Tumijajar	70	7	46%	8	53	15
6	SDN 9 Tumijajar	70	30	73%	11	27	41
7	SDN 10 Tumijajar	70	11	78%	3	21	14
Jumlah			74	46,3%	86	53,7%	160

(Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SDN Tumijajar)

Diagram tersebut menunjukkan bahwa di SD Negeri 4 Tumijajar sebanyak 35 peserta didik belum mencapai KKM, sedangkan di SD Negeri 5 Tumijajar sebanyak 21 peserta didik belum mencapai KKM. Hal serupa juga terjadi di SD 8 Tumijajar terdapat 8 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 7 peserta didik sudah mencapai KKM.

Selanjutnya, yang kedua berdampak pada motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di SD Negeri 8 Tumijajar dan SD Negeri 9 Tumijajar, yang dibuktikan dengan rata-rata nilai PTS matematika paling rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain. Rata-rata nilai PTS mata pelajaran di SD Negeri 8 Tumijajar sebesar 70,13 dan di SD Negeri 9

sebesar 56,03, dan hal ini juga dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-rata UTS SD Negeri 8 Tumijajar

Rekapitulasi nilai SDN 8 Tumijajar					
Mapel	PPKN	B.indo	MTK	IPA	IPS
Nilai	72,26	71,46	70,13	71,93	72,46

Tabel 3. Nilai Rata-rata UTS SD Negeri 9 Tumijajar

Rekapitulasi nilai SDN 8 Tumijajar					
Mapel	PPKN	B.indo	MTK	IPA	IPS
Nilai	64,39	65,07	56,03	65,35	66,07

Berdasarkan data yang diberikan peneliti dan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, permasalahan mendasar yang ditemukan di SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar kelas IV adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik) belum maksimal dan motivasi belajar peserta didik kurang khususnya mata pelajaran Matematika sehingga berdampak pada hasil belajar Matematika yang rendah. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahniel Hudha Pratama dkk (2020), Universitas Esa Unggul Jakarta dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Jatirangga II Bekasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Makhmuri dkk (2019), STKIP Nurul Huda Sukaraja Oku Timur. Yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar tersebut yaitu pendidik perlu meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, sehingga pendidik dapat melaksanakan profesinya dengan profesional dan dapat menuntun peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar pada pembelajaran Matematika masih rendah.
2. Peserta didik masih banyak yang belum hafal perkalian dan pembagian.
3. Motivasi belajar peserta didik kelas IV masih kurang khususnya pada mata pelajaran Matematika karena cakupan materi Matematika luas dan cenderung menghafal.
4. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya materi pecahan.
5. Kemampuan pendidik mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik) belum maksimal sebab pendidik harus mengelola pembelajaran Matematika yang cakupan materinya luas dengan alokasi waktu yang sedikit yaitu 6 jam pembelajaran dalam 1 minggu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti ini membatasi permasalahan yaitu Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar Tahun pelajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, berikut tujuan pada penelitian ini.

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berisi teori. Manfaat teoretis penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik pendidik, motivasi belajar peserta didik, dan hasil belajar matematika.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat langsung terkait dengan kegunaan penelitian ini, dan dapat dirasakan bagi individu, kelompok maupun organisasi. Manfaat praktis yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik
Dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik untuk menggunakan motivasi belajar dalam bidang matematika.
2. Pendidik
Memberikan masukan bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi matematika dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
3. Orang tua
Memberikan informasi dan membantu orangtua dalam rangka memberikan motivasi belajar yang mendukung bagi peserta didik.
4. Sekolah
Dapat memberikan informasi dan membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam bidang matematika.

5. Peneliti selanjutnya

Menambah pengetahuan serta wawasan pada penelitian lain mengenai pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu proses perubahan sesuatu baik yang dipikirkan atau dikerjakan oleh individu. Belajar terjadi sepanjang Hayat tanpa terhalang tempat, waktu, dan kondisi.

Rifa'i dan Ani (2016: 68) menyatakan bahwa belajar adalah tindakan penting yang dialami setiap orang dan mencakup segala hal yang dipikirkan dan dikerjakan oleh setiap orang. Slameto (2015: 2) secara psikologis menjelaskan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Lingkungan mempengaruhi perubahan yang dimaksud dapat berupa keluarga, sekolah, teman sebaya, buku-buku, dan kebudayaan yang ada disekitar. Lingkungan dan masalah yang dihadapi seseorang mempengaruhi kemampuan dalam belajar. Syah (2015: 63) bahwa belajar merupakan kegiatan berproses mencapai tujuan pendidikan yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Berdasarkan uraian tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan pemahaman dan pengalaman baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku dalam berpikir dan bertindak. Perubahan tersebut relatif tetap pada waktu yang akan datang dan

sebagai bekal pada proses belajar berikutnya. Perubahan perilaku juga dipengaruhi masalah yang dialami peserta didik.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses terjadinya belajar. Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan baik dengan atau tanpa pendidik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi dan sumber belajar merupakan dua hal yang harus ada dalam proses belajar.

1. Dimiyati & Mudjiono (2015: 7). Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dari sisi peserta didik sebagai pelaku belajar dan dari sisi pendidik sebagai pembelajaran.
2. Rifa'i dan Ani (2016: 90) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa event yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan
3. Susanto (2013: 19) menjelaskan pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar agar memperoleh ilmu dan pengetahuan serta membentuk karakter atau sikap dalam suatu lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi proses mencapai tujuan belajar.

2.1.3 Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu upaya untuk mendeskripsikan bagaimana seseorang belajar, sehingga dapat membantu memahami proses dari belajar. Teori belajar banyak dikembangkan oleh para ahli, diantaranya menurut Slameto (2013: 9) membagi teori belajar menjadi 5 bagian yaitu teori belajar menurut Gestalt, teori belajar menurut J

Bruner, teori belajar menurut Piaget, teori belajar menurut R. Gagne dan *purposeful learning*. Diuraikan sebagai berikut.

1. Teori belajar menurut Gestalt
Teori ini menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh Respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.
2. Teori belajar menurut J Bruner
J Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah.
3. Teori belajar menurut Piaget
Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut:
 - a. Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, anak mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar.
 - b. Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu.
 - c. Walaupun berlangsungnya secara bertahap tahap perkembangan itu melalui urutan tertentu.

Menurut Suprijono (2011: 16) mengenai teori belajar yaitu sebagai berikut:

1. Teori perilaku
Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan. Hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.
2. Teori belajar kognitif
Dalam perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.
3. Teori konstruktivisme
Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Pembelajaran berbasis

konstruktivisme merupakan belajar artikulasi. Belajar Artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi.

Winataputra (2014: 16) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut:

1. Teori Belajar Behavioristik
Teori belajar behavioristik berpendapat bahwa, perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang. Teori ini menekankan pada hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku yang dapat dilihat, dan tidak begitu memperhatikan apa yang terjadi dalam otak manusia karena hal tertentu tidak dapat dilihat.
2. Teori Belajar Kognitif
Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri. Seseorang memiliki kepercayaan, ide-ide, dan prinsip yang dipilih untuk kepentingan dirinya.
3. Teori Belajar Sosial
Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang peserta didik, dan aktivitas kognitif dari dalam diri peserta didik digabungkan dengan filsafat dasar teori belajar humanistik, yaitu “memanusiakan manusia” terhadap kemampuan peserta didik belajar melalui cara “*modelling*” atau mencontoh perilaku orang lain.
4. Teori Belajar Humanisti
Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana peserta didik mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam reaksi terhadap lingkungan sekitar.
5. Teori Belajar Konstruktif
Teori belajar konstruktivisme memaknai belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana cara peserta didik mendapatkan informasi dari proses pembelajaran. Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme menurut winataputra dimana teori ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya. Teori belajar konstruktivisme

makna belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang maupun interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

2.2 Kompetensi Pedagogik Pendidik

2.2.1 Pengertian Kompetensi

Secara etimologi kompetensi berasal dari kata *competency* yang berarti kemampuan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai syarat dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2006 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (10), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berikut adalah pendapat para ahli tentang kompetensi.

1. Usman (2017: 14) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan dengan optimal.
2. Mulyasa (2013: 26) berpendapat bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.
3. Kunandar (2014: 52) mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen.

Berdasarkan pengertian kompetensi menurut Undang-Undang dan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dengan optimal dan efisien. Kemampuan dan kecakapan tersebut berhubungan

dengan sikap, sifat dan perilaku seorang pendidik yang diwujudkan dalam kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan dengan tepat, bertutur kata dan bertindak secara cerdas dalam melaksanakan tugasnya.

2.2.2 Pengertian Kompetensi Pedagogik Pendidik

Pembelajaran peserta didik akan bermakna bila didukung dengan kemampuan yang baik dari pendidik untuk mengelola kelas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki pendidik berkenaan dengan karakteristik peserta didik dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual.

1. Sutomo dkk (2016: 170) kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola dan mengolah kemampuannya dalam mengajar di kelas.
2. Mulyasa (2013: 75) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik terkait dengan pemahaman wawasan kependidikan, karakter peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik.
3. Irwanto (2016: 3) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam hal mengelola pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran tersebut meliputi pemahaman pendidik terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2.2.3 Indikator Kompetensi Pedagogik Pendidik

Kompetensi seorang pendidik saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan pendidik. Adapun indikator kompetensi pedagogik menurut beberapa ahli tidak sama.

Menurut Sagala (2010: 31), menyatakan bahwa ada 10 kompetensi pedagogik pendidik yaitu:

1. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan.
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
3. Kemampuan mengelola kelas.
4. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar.
5. Kemampuan menguasai landasan – landasan kependidikan.
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran.
8. Kemampuan mengenai fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Kemampuan memahami prinsip – prinsip dan menafsirkan hasil – hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Sementara menurut Mardianto (2012: 6) menyatakan bahwa indikator kompetensi pedagogik pendidik adalah:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum/silabus.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi proses dan hasil belajar.
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sementara menurut Irwantoro (2016: 32) indikator kompetensi pedagogik pendidik yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, sosial kultural, emosional, dan intelektual.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik pelajaran yang mendidik berarti pembelajaran yang meningkatkan aspek intelektual, keterampilan, dan moralitas peserta didik.
5. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik.
6. Berkomunikasi secara efektif empatik dan santun dengan peserta didik.
7. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan para ahli sebagaimana diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi pedagogik pendidik pada dasarnya menyangkut beberapa keahlian pendidik yaitu mampu menguasai materi, membuat RPP, mampu mengelola kelas, dan mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran serta mampu mengembangkan profesionalitasnya sendiri dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun Indikator kompetensi pedagogik pendidik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan 7 sub kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh Irwantoro.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan usaha/dorongan untuk melakukan suatu gerakan agar terciptanya suatu tujuan. Sardiman (2014: 73) mengatakan bahwa motivasi merupakan kata yang berasal dari kata motif yang memiliki arti sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu, untuk mencapai tujuan. Uno (2016: 3) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) mengemukakan bahwa motivasi

dilihat sebagai dorongan mental yang bisa menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, diantaranya yaitu perilaku belajar. Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan, dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan, dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi, dan tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh individu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak atau suatu dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri peserta didik tersebut Sedangkan faktor eksternal adalah dorongan dari luar. Motivasi dapat pula digunakan untuk mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

2.3.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sesuai dengan pendapat Uno (2016: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Rifai dan Ani (2016: 103) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan perilaku dan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pendapat selanjutnya menurut Sardiman

(2014: 75) motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dicita-citakan oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar berperan penting terkait dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan peserta didik yang motivasinya rendah akan memiliki dorongan yang rendah dalam belajar.

Sesuai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan belajar. peserta didik yang motivasi belajar yang kuat akan memiliki dorongan dan semangat yang besar dalam belajar, begitu juga sebaliknya peserta didik yang motivasi belajarnya lemah dapat mempengaruhi proses belajarnya.

2.3.3 Jenis-jenis Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik belajar karena adanya dorongan pada dirinya untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang tidak memiliki dorongan untuk belajar pada dirinya atau dari lingkungan tidak akan melakukan kegiatan belajar. Syah (2015: 153) yang membagi motivasi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar yang mendorongnya melakukan kegiatan belajar.

Sardiman (2014: 86) menjelaskan macam-macam motivasi yang dilihat dari 4 sudut pandang, yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari
2. Motivasi menurut pembagian dari *Wordworth* dan *Marquis* terdiri dari motif atau kebutuhan organis, motif-motif darurat dan motif-motif objektif

3. Motivasi jasmaniah meliputi refleks, insting otomatis, dan nafsu, serta motivasi rohaniah berupa kemauan
4. Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri peserta didik sudah ada Dorongan untuk melakukan sesuatu sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena rangsangan dari luar diri peserta didik.

Selanjutnya menurut Masni (2015: 36) menyatakan jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorongnya melakukan proses belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga peserta didik mau melakukan sesuatu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik, karena motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik berupa kesadaran.

2.3.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rifa'i dan Ani (2016: 137) menjelaskan ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Sikap berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik, sikap merupakan hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (pendidik-peserta didik, orangtua-anak dan sebagainya).
2. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh peserta didik sebagai kekuatan internal yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan.
3. Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.
4. Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional individu atau kelompok pada waktu belajar.

5. Kompetensi merupakan usaha peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya.
6. Penguatan merupakan peristiwa mempertahankan atau meningkatkan *respons*.

Sardiman (2014: 91) menjelaskan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

1. Memberi angka sebagai simbol nilai hasil kegiatan belajarnya.
2. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi.
3. Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik.
4. *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, agar bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri.
5. Memberi ulangan, peserta didik akan rajin belajar jika mengetahui akan menghadapi ulangan.
6. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan terutama jika terjadi kemajuan, peserta didik akan lebih giat belajar untuk mempertahankannya atau bahkan untuk mendapatkan hasil yang lebih meningkat.
7. Pujian merupakan motivasi yang baik bagi peserta didik.
8. Hukuman merupakan *reinforcement* negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar, artinya pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.
10. Minat sangat erat pengaruhnya dengan motivasi.
11. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam kompri 2016: 231) bahwa terdapat beberapa unsur yang memotivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Cita-cita dan aspirasi peserta didik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan peserta didik, kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
3. Kondisi peserta didik, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi.
4. Kondisi lingkungan peserta didik, lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi belajar bermacam-macam yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Bentuk-bentuk motivasi

yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah meliputi memberi angka, hadiah, saingan atau kompetensi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

2.3.5 Fungsi Motivasi dalam Kegiatan Belajar

Motivasi dalam proses kegiatan belajar peserta didik mempunyai fungsi yang sangat penting, karena akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan akan memengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik.

Sardiman (2014: 85) Menjelaskan tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Suprihatin (2015: 73) ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya dilakukan peserta didik dalam proses belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan dari dalam diri peserta didik sebagai suatu kekuatan untuk menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ahli lainnya. Menurut Minarsih (dalam Emda 2017: 93) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau pendorong dari dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan ke arah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan keinginan dan tujuan.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat berfungsi mendorong anak untuk belajar, sebagai penguat belajar, dan menunjukkan bahwa motivasi memiliki peranan yang besar dalam kegiatan belajar peserta didik.

2.3.6 Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Menurut Sardiman (2016: 83) bahwasannya indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah untuk orang dewasa misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya.
- d. Lebih senang berkerja mandiri.
- e. Tidak cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal – soal.

Adapun menurut Handoko (2012: 59) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Pendapat lain dari Uno (2016: 23) bahwasannya indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya Penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Indikator motivasi belajar yang digunakan yaitu menurut Uno antara lain (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita – cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu apabila adanya perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri. Darmadi (2017: 252) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, Purwanto (2016: 38) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara lingkungan dan seorang individu untuk mendapatkan perubahan perilaku. Hasil pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga ranah. Menurut Usman (2017: 34), membagi hasil belajar ke dalam tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (2016: 3) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang luas mencakup bidang aktif-aktif afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif lah yang

paling banyak dinilai oleh para pendidik dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku. Hasil belajar dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif peserta didik.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar seseorang khususnya pembelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi dari dalam diri peserta didik (internal) dan kondisi dari luar diri peserta didik (eksternal). Djaali (2015: 99) mengemukakan faktor internal yang mempengaruhi belajar meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Susanto (2013: 15) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. **Faktor Internal**
Faktor yang bersumber dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, kondisi fisik, dan kesehatan.
2. **Faktor Eksternal**
Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Manurut Munadi (dalam Rusman 2015: 67) faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, diantaranya:

- a. Faktor Fisiologis
Secara umum faktor fisiologis meliputi kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan lain sebagainya.
- b. Faktor Psikologis
Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda yang turut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor yang berasal dari dalam diri, terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terdapat dari luar diri peserta didik, diantaranya:

- a. Faktor Lingkungan
Faktor Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki suasana belajar yang berbeda dengan yang belajar di ruang yang cukup untuk bernapas lega.
- b. Faktor Instrumental
Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor ini berupa kurikulum, sarana prasarana, dan pendidik.

Selanjutnya Dalyono (2015: 55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

- a. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesehatan, bakat, minat, motivasi, cara belajar.
- b. Faktor ekstern adalah faktor lingkungan meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan keadaan yang meliputi faktor internal dan eksternal peserta didik. faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan

lingkungan sekitar. Sehingga hasil akan berkorelasi dengan faktor yang mempengaruhinya.

2.5 Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan ini digunakan sebagai bahan perbandingan atas karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian Makhmuri dkk (2020) dengan judul “ Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase motivasi belajar siswa yang paling tinggi adalah adanya hasrat dan cita-cita masa depan dan adanya penghargaan dalam belajar sebesar 20%. Kategori Motivasi Belajar siswa kelas IV SD Negeri Panca Tunggal masuk dalam kategori sedang sebesar 52,7% sebanyak 29 siswa. Persentase hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Panca Tunggal rata-rata dengan nilai 70 sebesar 32,7% sebanyak 18 siswa. Kategori hasil belajar siswa masuk dalam kategori sedang sebesar 69,1% sebanyak 38 siswa. Persamaan sekaligus yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu variabel bebas motivasi belajar, variabel terikat hasil belajar matematika, jenis penelitian kuantitatif, pengumpulan data berupa angket. Perbedaan pada penelitian relevan dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan.

2. Penelitian Elis Warti (2016) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y = a + bx = 29,65 + 0,605x$ dan koefisien korelasi $(r) + 0,974$ signifikan pada 0,05. Persamaan sekaligus yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu variabel bebas motivasi belajar dan variabel terikat nya hasil belajar matematika. Sedangkan perbedaan

dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti salah satunya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika saja. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

3. Penelitian Syaniel Hudha Pratama (2020) Universitas Esa Unggul Jakarta dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SDN Jatirangga II masih perlu ditingkatkan karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Persamaan sekaligus yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu variabel bebas kompetensi pedagogik, variabel terikat hasil belajar matematika, pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Sedangkan perbedaannya adalah pada teknik pengambilan sampel.
4. Frandy Pratama dkk (2019) dengan judul “ pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01”. Hasil dalam penelitian terdapat hasil dalam signifikan dengan nilai thitung = 3,26 dan ttabel = 1,73, dengan taraf signifikan 0,05. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada salah satu variabel bebas yaitu motivasi belajar, dan juga terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu hasil belajar. Selain itu juga terdapat perbedaannya pada penelitian ini menggunakan dua variabel. Sedangkan penulis menggunakan tiga variabel. Kemudia terdapat perbedaan yang terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

5. Rina Anggita (2021) dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini terdapat hasil analisis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,284 > 3,114$) signifikansi 5% dan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$. Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan tiga variabel. Persamaan lainnya terletak pada variabel bebas yaitu motivasi belajar dan terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar. Dalam penelitian ini sama – sama menggunakan metode kuantitatif jenis *expofacto*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

6. Sinta Permatasari dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Kaliaman” Dalam penelitian ini terdapat hasil analisis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,641 > 4,16$) signifikansi 5% yang berarti H_a diterima H_0 ditolak. Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu menggunakan metode kuantitatif jenis *ex post facto*. Persamaan lainnya terletak pada variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

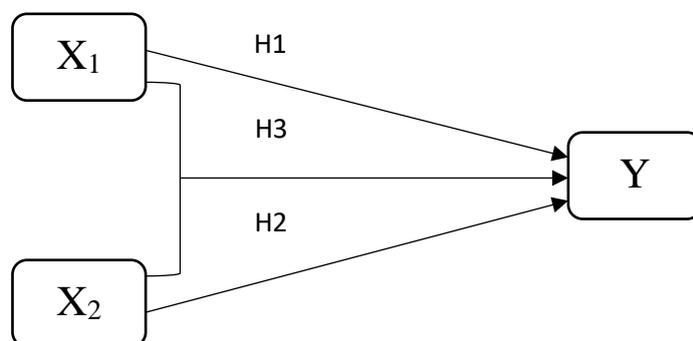
7. Tina Mardiyana (2017) dengan judul “Pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri kecamatan Mijen kota Semarang”. Dalam penelitian ini terdapat hasil analisis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,44 > 3,14$) signifikansi 5 % yang berarti H_a diterima H_0 ditolak. Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu menggunakan random sampling, variabel X_1, X_2 , dan Y nya sama, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian, tempat, dan waktu penelitian.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kesimpulan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dalam penelitian. Kerangka pikir digunakan untuk membantu penulis dalam memusatkan penelitiannya, serta memahami pengaruh antar variabel tertentu yang penulis pilih. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu pembelajaran. Indikator pencapaian hasil belajar dapat ditunjukkan dengan menggunakan evaluasi belajar berupa tes atau ulangan harian. Nilai dari evaluasi tersebut dapat diketahui seberapa besar pencapaian hasil belajar seorang peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh kompetensi pendidik dalam mengajar peserta didik khususnya kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan dan kecakapan pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pendidik yang dapat mengelola dan menguasai kelas dengan wawasan disetiap mata pelajaran yang diampunya khususnya pembelajaran matematika, pendidik akan mampu mengelola kelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Hal ini dapat memotivasi peserta didik belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

(Sugiyono 2015: 68)

Keterangan :

X : Kompetensi Pedagogik Pendidik

X₂ : Motivasi Belajar Peserta Didik

Y : Hasil Belajar

H1: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

H2: Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

H3: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.

2.7 Hipotesis Penelitian

Seorang peneliti yang telah melakukan studi pendahuluan akan menemukan jawaban sementara atas hasil studi pendahuluan. Sugiyono (2017: 99) menjelaskan bahwa hipotesis adalah kalimat pertanyaan yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar ($p \neq 0$).
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar ($p \neq 0$).
3. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar ($p \neq 0$).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka. Adapun jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Sugiyono (2015: 7) menjelaskan *Ex post facto* adalah Penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 160 peserta didik.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gugus 1 Mawar yang berada di kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian diawali dengan melakukan observasi pada bulan November 2021 dan dilanjutkan dengan pembuatan instrumen yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2021/2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi tidak hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 160 dengan rincian yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Data Peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas IV
1	SDN 4 Tumijajar	35
2	SDN 5 Tumijajar	21
3	SDN 6 Tumijajar	12
4	SDN 7 Tumijajar	22
5	SDN 8 Tumijajar	15
6	SDN 9 Tumijajar	41
7	SDN 10 Tumijajar	14
Jumlah		160

Sumber: Dokumentasi wali kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2015; 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2010: 174) juga menegaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015: 67) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Issac* dan *Michael*. Rumus *Issac* dan *Michael* ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1% 5% dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 di bawah ini Rumus *Issac* dan *Michael*.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{3,841 \cdot 160 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(160 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 113,16$$

Keterangan:

s : Jumlah sampel

λ^2 : Chi Kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01, 0,05, dan 0,10.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 64) teknik *random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama

bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling yang dikhususkan yaitu teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

Berikut langkah-langkah pengambilan sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

1. Menentukan jumlah sampel tiap SD cara *Proportionate*. Perhitungan jumlah sampel dari setiap SD ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

(Riduwan, 2013:29)

Berdasarkan rumus di atas, maka dari jumlah siswa yang ada bisa diambil sampel yang digunakan sebagai penelitian seperti pada tabel 2.

Tabel 5 Penentuan Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar

No	Sekolah Dasar	Populasi Siswa Kelas IV	Sampel
1	SDN 4 Tumijajar	35 siswa	35/160. 114 = 25
2	SDN 5 Tumijajar	21 siswa	21/160. 114 = 15
3	SDN 6 Tumijajar	12 siswa	12/160. 114 = 8
4	SDN 7 Tumijajar	22 siswa	22/160. 114 = 16
5	SDN 8 Tumijajar	15 siswa	15/160. 114 = 11
6	SDN 9 Tumijajar	41 siswa	41/160. 114 = 29
7	SDN 10 Tumijajar	14 siswa	14/160. 114 = 10
Jumlah		160 siswa	114

2. Menentukan responden sampel dengan teknik *random*
Penentuan responden sampel dilakukan dengan teknik *random* (acak). *Randomisasi* dilakukan dengan mengundi nomor presensi siswa pada masing-masing SD. Berikut hasil pengundian sampel tiap SD.

Tabel 6 Data Sampel Responden Siswa Kelas IV SD Negeri di Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden	Nomor Presensi Responden
1	SDN 4 Tumijajar	25	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,20,21,23,25,26,27,29,30,32,
2	SDN 5 Tumijajar	15	1,2,3,6,7,9,11,12,13,14,15,16,18,19,21
3	SDN 6 Tumijajar	8	1,3,5,6,7,9,11,12
4	SDN 7 Tumijajar	16	1,3,4,5,7,9,10,11,12,14,15,17,19,20,21,22
5	SDN 8 Tumijajar	11	2,3,4,5,7,8,9,12,13,14,15
6	SDN 9 Tumijajar	29	1,2,3,5,7,9,11,12,13,14,15,16,18,19,20,25,26,28,29,30,31,33,34,35,37,38,39,40
7	SDN 10 Tumijajar	10	1,2,4,5,6,8,9,11,13,14
Jumlah			114

Daftar nama sampel pada penelitian ini dapat dibaca pada lampiran 11.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2015: 60). Maka, pada pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas (Independen) dan satu Variabel terikat (dependen).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Sugiyono (2015: 61) variabel bebas pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik pendidik (x_1) dan motivasi belajar peserta didik (X_2).

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2015: 61)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar Matematika.

3.5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat dan jelas. Definisi konseptual dalam penelitian adalah:

3.5.1 Kompetensi Pedagogik Pendidik (X_1)

kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3.5.2 Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat muncul apabila peserta didik memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

3.5.3 Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hasil kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan tersebut yaitu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Kompetensi Pedagogik Pendidik (X₁)

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam hal mengelola pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran tersebut meliputi pemahaman pendidik terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3.6.2 Motivasi Belajar (X₂)

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik yang motivasi belajarnya kuat akan memiliki dorongan dan semangat yang besar dalam belajar, begitu juga sebaliknya peserta didik yang motivasi belajarnya lemah dapat mempengaruhi proses belajarnya.

3.6.3 Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku dalam berpikir dan bertindak. Perubahan tersebut relatif tetap pada waktu yang akan datang dan sebagai bekal pada proses belajar berikutnya. Perubahan perilaku juga dipengaruhi masalah yang dialami peserta didik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil matematika adalah hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri di Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Riduwan (2013: 201) menyatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan sekolah yang akan diteliti mulai dari sejarah berdirinya sekolah struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan karyawan, daftar peserta didik yang menjadi subjek penelitian, nilai tes terakhir sebelum dan sesudah diberikan tindakan dan sebagainya. Sumber ini diperoleh dari kepala sekolah atau pendidik yang bersangkutan.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut

1. Identitas sekolah SD Negeri Tumijajar
2. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 SD Negeri Tumijajar

3.7.2 Angket

Angket adalah salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Sugiyono (2015: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden pada penelitian ini cukup besar yaitu 114 peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Dalam kuesioner yang dibagikan Akan terdapat beberapa opsi yang termasuk dalam skala *likert* seperti: selalu, sering, kadang-kadang, Jarang, dan tidak pernah. Setiap opsi memiliki poin atau penilaiannya masing-masing, dalam penelitian ini jawaban akan diberi skor sebagai berikut.

Tabel 7 Skor Butir Soal Skala

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

(Sugiyono, 2014: 137)

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket digunakan untuk mendapatkan data terkait kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar peserta didik. Angket kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar yang terdiri dari 60 pertanyaan yang akan ditujukan kepada 114 peserta didik kelas IV SD Negeri gugus 1 mawar kecamatan tumijajar. Peserta didik diminta untuk mengisi jawaban dengan memberi tanda caklis (✓) pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik dan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Kisi-kisi Angket Kompetensi Pedagogik Pendidik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Butir soal
			(+)	(-)	
K O M P E T E N S I	Menguasai karakteristik peserta didik	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya	-	1	1
		Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	-	2	1
		Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik	3	-	1

P E D A G O G I K P E N D I D I K		dan kemampuan belajar yang berbeda			
		Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik	4	-	1
		Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran Sehingga peserta didik tertentu tidak ter marginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb)	5	-	1
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi	-	6	1
		Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut	-	7	1
		Guru dapat menjelaskan Alasan pelaksanaan kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran	-	8	1
		Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.	-	9	1

	Pengembangan kurikulum	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan Kurikulum	-	10	1
		Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan	-	11	1
		Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai	-	12	1
	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengidentifikasi bahwa guru mengerti tentang tujuannya	-	13	1
		Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan	-	14	1
		Guru mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan Tingkat kemampuan belajar peserta didik	-	15	1
		Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran	-	16	1
		Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup, sesuai usia, Tingkat kemampuan belajar, dan mempertahankan perhatian peserta didik	17	-	1

		Guru memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	18	19	2
		Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik	-	20	1
Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik		Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing	21	-	1
		Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik	22	23	2
		Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian terhadap setiap individu	24	-	1
		Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik	25	26	2
Komunikasi dengan peserta didik		Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka	27	28	2
		Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik	29, 30	-	2

		Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum gampang memperlukannya	31	-	1
		Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik	-	32	1
	Penilaian dan evaluasi	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis pada RPP	-	33	1
		Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran	-	34	1
		Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai penyusunan RPP yang akan dilakukan selanjutnya	35	-	1
Jumlah Butir Pernyataan					35

Tabel 9. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Butir soal
			(+)	(-)	
M O T I V A S I B E L A J	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Keinginan untuk paham materi	1	2	2
		Keinginan untuk memperoleh prestasi di kelas	3	4	2
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Ketekunan dalam belajar	5	6	2
		Ketekunan dalam mengerjakan tugas	7	8,9	3
		Kebutuhan untuk mendapatkan ilmu baru	10	11	2

A R					
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan meraih cita-cita	12, 13	14	2
		Keuletan dalam menghadapi kesulitan	15	16	2
	Adanya Penghargaan dalam belajar	Sikap setelah mendapat penghargaan belajar	17, 18	19, 20	4
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Ketertarikan dengan mata pelajaran	21	22	2
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	Suasana saat pembelajaran	23	24, 25	3
Jumlah Butir Pernyataan					25

Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh. Skala *likert* dimaksudkan untuk mengukur variabel kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar yang dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dijadikan sebagai tolak untuk menyusun item-item angket, dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk pilihan selalu poinnya adalah (5), sering (4), kadang-kadang (3) jarang (2) dan tidak pernah (1). Keterangan ke-lima alternatif jawaban tersebut yaitu :

1. Peserta didik dapat memilih “selalu” apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.
2. Peserta didik dapat memilih “sering” apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu.
3. Peserta didik dapat memilih “kadang-kadang” apabila pernyataan tersebut dilakukan 2-4 kali dalam seminggu.
4. Peserta didik dapat memilih “jarang” apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 dalam seminggu.
5. Peserta didik dapat memilih “tidak pernah” jika pernyataan dalam angket itu sama sekali tidak pernah dilakukan.

3.9 Uji Coba Instrumen Data

Alat instrumen harus memenuhi syarat yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Peneliti mengkonsultasikan instrumen penelitian yang akan diuji coba dengan dosen Ibu Deviyanti Pangestu. Kemudian melakukan uji coba instrumen penelitian di SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar dengan responden sebanyak 46 peserta didik.

3.9.1 Uji Validitas Angket

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2015: 170). Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 230) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas angket.

Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013* rumus yang digunakan sebagai berikut dalam pearson dalam Riduwan (2013: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas setiap item maka harga R_{xy} dikonfirmasi ke dalam harga kritis tabel *Product Moment* untuk n peserta didik dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriteria yang digunakan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid atau signifikan.

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Koefisien r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2018: 184)

3.9.2 Uji Reliabilitas Angket

Instrumen yang valid belum tentu reliable. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu. Perhitungan untuk mencari reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_1}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas intrumen
- $\sum \sigma_1$ = Varians skor tiap-tiap item
- σ_{total} = Varian total
- n = Banyaknya soal

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2013 Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha cronbach* (r_{11}) selanjutnya di konsultasikan dengan nilai tabel r *Product Moment* dengan σ sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliable, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliable.

Jika instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

Tabel 11. Kriteria Interpretasi koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2018: 184)

3.10 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengujian instrumen, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan menguji serta mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar.

3.11 Uji Prasyaratan Analisis Data

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi kuadrat* (Y^2) yang diungkapkan Muncarno (2017: 71)) dengan rumus sebagai berikut.

$$Y^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

Y^2 : nilai *Chi Kuadrat*

f_o : frekuensi yang diperoleh

f_h : frekuensi yang diharapkan

Tahap selanjutnya, membandingkan Y^2 hitung dengan Y^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan berikut.

Y^2 hitung $\leq Y^2$ tabel artinya distribusi dinyatakan dengan normal.

Y^2 hitung $\geq Y^2$ tabel artinya distribusi dinyatakan tidak normal.

Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*.

3.11.2 Uji Linieritas

Priyatno (2014: 79) menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan uji-F sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Tahap selanjutnya untuk menentukan F_{tabel} dengan langkah dk pembilang ($k-2$) dengan dk penyebut ($n-k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data pola linier.

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*.

3.12 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap Y.

Hipotesis Pertama:

Uji pengaruh antara kompetensi pedagogik (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Menurut Muncarno (2017: 105) rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Keterangan:

\hat{Y} : nilai yang diprediksikan

a : nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b : nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

X_1 : nilai variabel independen (kompetensi pedagogik)

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar.

Hipotesis kedua:

Uji pengaruh antara motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Menurut Muncarno (2017: 105) rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Keterangan:

Y : nilai yang diprediksikan

a : nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b : nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

X_2 : nilai variabel independen (motivasi belajar)

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar
Kecamatan Tumijajar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar
Kecamatan Tumijajar.

Pengujian signifikansi pada regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Muncarno (2017: 106) yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan:

F_{hitung} : nilai uji F hitung

$RJK_{Reg(b|a)}$: jumlah kuadrat regresi ($b|a$)

RJK_{Res} : jumlah kuadrat residu

Kaidah keputusan: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_o artinya signifikan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_o artinya tidak signifikan.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda, yang digunakan apabila dalam penelitian memiliki lebih dari 2 variabel penelitian. Uji hipotesis ketiga ini digunakan untuk menguji adakah pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hipotesis ini dapat diuji menggunakan rumus regresi ganda menurut Muncarno (2017: 113) yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : kesiapan belajar peserta didik
 X1 : kompetensi pedagogik pendidik
 X2 : motivasi belajar
 b1, b2 : koefisien regresi
 a : konstanta

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear berganda ini yaitu:

H_a : terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar.

Pengujian signifikansi pada regresi ganda menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Muncarno (2017: 114), yaitu:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F : nilai F hitung
 R²: koefisien determinasi
 m : jumlah variabel independen
 N : jumlah anggota data

Kaidah keputusan: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_o artinya signifikan, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_o artinya tidak signifikan.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik pendidik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Mawar Kecamatan Tumijajar. Hasil perhitungan persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 26,16 + 0,49 X_1 + 0,102 X_2$. Variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kompetensi pedagogik. Dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} X_1 Y \geq F_{hitung} X_2 Y$, yaitu $55,98 \leq 46,54$. Artinya semakin besar nilai F_{hitung} , maka akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

Secara lengkap berikut hasil analisis data.

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri gugus 1 mawar kecamatan Tumijajar, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel} 55,98 \geq 3,92$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri gugus 1 mawar kecamatan Tumijajar, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel} 46,54 \geq 3,92$.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri gugus 1 mawar kecamatan Tumijajar, diketahui dari hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $27,97 \geq 3,07$ dengan kontribusi 97,9%. Jadi terbukti bahwa variabel kompetensi pedagogik dan motivasi belajar secara

bersama – sama berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri gugus 1 mawar kecamatan Tumijajar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut sara peneliti :

a. Peserta didik

Peserta didik diharapkan terus meningkatkan hasil belajar setiap semesternya dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dari diri sendiri.

b. Pendidik

Pendidik merupakan orangtua kedua bagi anak, maka hendaklah pendidik menggunakan kompetensi pedagogiknya dengan mengelola pembelajaran matematika dengan baik sesuai dengan indikator yang dijabarkan dalam variabel kompetensi pedagogik. Selain itu hendaknya pendidik dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar matematika sehingga pengelolaan pembelajaran yang baik oleh pendidik dan motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik untuk belajar matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik karena secara teori dan hasil penelitian kompetensi pedagogik dan motivasi belajar peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian, sekolah hendaknya mengikutsertakan pendidik dalam kegiatan – kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan baik karena terbukti dari hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik pendidik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan gambaran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel serupa dan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti juga menyarankan untuk lebih dapat mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin dan Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta Press, Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Dimiyati & mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 5: 93 - 196.
- Irwantoro, N. & Suryana, Y. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group Production, Surabaya.
- Kasmadi dan Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Makhmuri, Andini, N.A. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Jajaran 2019/2020". *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2: 21 – 29.
- Mardianto. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Perdana Publishing, Medan.
- Masni, Harbeng. 2015. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Dikdaya*, 5: 34 – 35.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*. PT Pemuda, Bandung.
- Muncarno. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan* (muncarno (ed.)). Hamim Group, Metro.
- Munib, Budiono, & Sawa, S. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang Press, Semarang.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1: 280 - 286.
- Pratama, S.H., Ananda, D.N., Aji, F.M., dan Qibrael, O. 2020. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*. 1: 316 – 323.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. ANDI, Yogyakarta.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rifa'i, A., & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press, Semarang.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Semarang Press, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, Moh. 2016. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. PT Indeks, Jakarta.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3: 73 - 82.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada media Group, Jakarta.
- Sutomo, Prihatin, T., & Kusumandari, R. B. 2016. *Manajemen Sekolah*. Universitas Negeri Semarang Press, Semarang.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.

Tampubolon, R.A., Sumarni, W., Utomo, U. 2021 “ Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, 5: 3125 - 3133.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Universitas Negeri Semarang Press, Jakarta.

Uno, H.B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.

Usman, M. U. 2017. *Menjadi Pendidik Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Usman, M.U. 2017. *Menjadi Pendidik Profesional*. PT Remaja Rosdakarya Yogyakarta Press, Bandung.

Warti, E. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 8: 39 – 47.

Winataputra.2014. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Yusuf, dan Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group, Jakarta.